Sahabatku semua, assalamu'alaikum wr.wb.

Berbicara dalam permasalahan generasi, tentu kita harus tahu apa itu yang dinamakan dengan generasi? dalam KBBI diterangkan bahwa generasi itu adalah masa satu angkatan orang-orang hidup, keterangan ini saya kutib dari KBBI digital. *V1.1,* didalam kamus tersebut pula diperjelas bahwa generasi itu di bagi menjadi 4 kelompok yaitu: generasi muda,generasi penerus, generasi politik, dan generasi tua.

Untuk meberikan stimulus bagi saya dalam menyampaikan haliah generasi, Maka kiranya perlu saya membatasi pada kelompok generasi penerus saja.

Sahabat-sahabatkuku yang berbahagia

Saya dan sahabatku itu semua, tak lain adalah bagian dari generasi penerus, hanya saja generasi yang hidup di zaman era technology yang berkembang pesat, dan akan selalu berkembang. Tentu tantangan yang di hadapi semakin komplek. Bukan generasi yang hidup di zaman penjajahan RI oleh Belanda, Portugal, Spanyol, Jepang dll. Namun hakikinya, meskipu kita hidup pada era demikian, kalau kita tidak mampu mengendalikan diri terhadap permainan zaman, kita itu tak ubahnya dijajah oleh zaman itu sendiri.

Dikendalikan oleh zaman bagaimana yang saya maksud, yang saya maksud adalah keterlenaan kita untuk menjadi mandiri, tanpa ketergantungan apapun, misal kita tidak memiliki laptop kemudian kita tidak mau belajar, kita tidak mau membaca. Misal yang lain kalau kita tidak dibelikan motor oleh orang tua kita, kita tidak mau sekolah, kedua contoh tersebut merupakan bentuk penjajahan zaman kepada kita.

Sehingga perlu kita menarik kebijaksanaan akan memenuhi kebutuhan yang di perlukan semata itu lebih baik, dan kewajibanya pelajar adalah belajar-belajar-dan belajar.

Oke, setelah kita faham dengan kosa kata generasi kemudian kita memahami pula kosakata prestasi.

Dalam Saya memaknai secara bahasa saya mengutip di kamus yang sama, bahwa prestasi itu adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb). Serta kamus tersebut mengkelompokkanya menjadi 3 kelompok yaitu: prestasi akademis, prestasi belajar, dan prestasi kerja. Hanya saja pengelompokan tersebut, hanya dibagi berdasar sudut pandang empiris semata

artinya; berdasarkan pengalaman terutama yg diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yg telah dilakukan.

Nah, sahabatku semua dengan

Dengan demikian saya tidak perlu menjelaskan generasi yang berprestasi dari berbagai kelompok tersebut. Saya akan menjelaskan generasi berprestasi dalam hal belajarnya saja.

Prestasi belajar seharusnya menjadi harga mati bagi seorang terpelajar seperti halnya saya dan sahabatku semuanya. Karena kegagalan pembelajaran kita itu tak ubahnya kegagalan pembangunan bangsa kita.

Kemudian kawan, bagaimana kita dapat membangun masa depan negeri atau bangsa?.

Sahabatku yang berbahagia, menurut saya pembangunan bangsa tidak benar kalau menunggu masa depan, karena pembangunan itu bukan sebuah barang isntan maka pembangunan itu bentukan yang harus sejak sekarang sudah dirilis.

Saat ini pula kita harus membangun berawal dari diri kita terlebih dahulu, kita hindarkan diri kita dari kebodohan yang bersemayam pada kita, bagaimana kita mampu keluar dari kebodoha tersebut?, tak lain jalan kita adalah memaksakan diri untuk belajar-belajar dengan apa yang kita cintai dan senangi tanpa henti, karena belajar itu batasnya setelah kita mati.

Proses kecerdasan dan wawasan seseorang itu akan berkembang, tak ubahnya seperti pisau yang selalu di asah, begitu pula pikiran kita yang selalu kita asah kawan, akan menjadi semakin tajam seperti halnya pisau tajam.

Kawan-kawanku yang ceria,

Sekarang saya akan menjelaskan apa itu generasi yang berprestasi yang berimplikasi pembangunan bagsa kita. Diawal saya sudah berusaha untuk membidik generasi yang berarti penerus dalam berprestasi belajar guna pembangunan bagsa Indonesia yang kita cinta.

Sebagai generasi penerus bangsa kita tidak akan rela bangsa kita tertinggal dari Negara lain, maka dari itu kita sebagai penerus wajib hukumnya untuk meneruskan pembangunan bangsa dengan prestasi kita. Kalau kita mau berfikir ke belakang bagaimana para pahlawan yang telah mendahului kita memperjuangkan kemerdekaan dengan berbagai pengorbanan mereka tanpa pamrih, hingga kita

secara konstitusi diakui merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945. Setidaknya kita dapat mengambil ibroh agar semangat kita slalu stabil.

Namun hakikinya saat ini kita masih saja terjajah apa bukti kita masih terjajah di masa sekarang?.

Sebelumnya saja jelaskan, bahwa penjajahn itu tidak sepenuhnya diartikan penjajahan yang berupa fisik semata, melainkan penjajahan yang paling ektrim, manurut prof Nyoman kutha ratna penjajahan adalah penjajahan dalam bentuk wacana, apa maksudnya?

Artinya kita dijajah dalam hal pengetahuan dan pengerdilan pemikiran yang kita miliki, yakni mental pelajar kita di rendahkan agar supaya kita tidak memiliki nyali yang akhirnya menjadikan kita terpuruk, dan kita mudah di jadikan budak oleh mereka.

Sahabatku yang tercinta

Maka dari itu kita sebagai kaum terpelajar tidak boleh menyiakan waktu belajar, wujud belajar kita itu merupakan bagian dari usaha pembangunan bangsa itu sendiri. Bagaimana bentuk belajar kita kawan yang hakiki, pembelajaran kita yang hakiki adalah dengan membaca-membaca dan membaca.

Seperti yang sering kita dengar bahkan kita sudah menhafalnya, bagaimana Allah menunjukkan pentingnya membaca, hal demikian tercermin pada Firman Allah surat al-‘Alaq ayat pertama:

إقرأ باسم ربك الذى خلق

Printah Allah kepada nabi Muhammad untuk membaca dan membaca. Padahal nabi sendiri belum tahu apa yang harus dibaca, seteleh Allah memperintahkan membaca 3 kali, Akhirnya cerita singkatnya nabi Muhammad membaca surat tersebut melalui pembelajaran oleh malaikat Jibril.

Sahabatku, salah satu makna yang dapat dipetik dari surat tersebut adalah perintah untuk selalu membaca guna kesuksesan kita semua, terlebih pembangunan bangsa kita, sekarang dan kelak.

Gadamer pernah mengatakan bahwa: tulisan adalah entitas yang hidup, membaca tulisan sama dengan berdialog. Dalam pepatah lain dikatakan: siapa membaca akan mengetahui dan siapa menulis tidak akan mati.

Memetik dari kedua qaul tersebut sayogjanya kita tidak lelah-lelahnya selalu membaca-membaca-memba dan membaca.

Oke kawan, wawasan kita akan selalu bertambah jika kita mau membaca, dengan membaca wawasan kita akan semakin meningkat, dengan membaca kita tidak akan pernah dapat dibodohi oleh siapapun.

Kawan, dari berbagai keterangan di atas, saya menyimpulkan bahwa pembangunan bangsa ini akan maju da maju selama pelakunya konsisten dan kontinyu dengan membaca-membaca dan membaca. Dengan membaca kita tidak hanya akan menjadikan kemajuan bagi bangsa sendiri, melainkan pula akan menjadikan besarnya bangsa.

Dikesempatan singkat ini kiranya demikian yang dapat saya sampaikan moga bermanfaat, terima kasih. Wassalamu’alaikum wr.br.